

Sermon Notes

14 Desember 2025

“A Joy in The Sorrow”

Zefanya 3 : 9 – 20

Ev. Franky Oktavianus Nugroho

Ringkasan Khotbah:

Di dalam hidup ini, bisa kita katakan bahwa penderitaan merupakan “kawan setia kita”, sebab tanpa kita minta, penderitaan senantiasa hadir dan mendampingi perjalanan hidup kita. Di dalam dunia yang penuh dosa ini, kita yang juga adalah orang-orang berdosa tidak dapat menghindari penderitaan yang menimpa kita, namun satu hal yang perlu kita ingat bahwa kita tidak sendiri, Tuhan Yesus yang juga telah mengalami penderitaan senantiasa setia mendampingi dan memampukan kita untuk melewati setiap penderitaan yang harus kita jalani.

Jauh sebelum Tuhan Yesus lahir menjadi manusia, TUHAN telah mengutus nabi Zefanya untuk mengingatkan umat TUHAN yang telah jauh menyimpang dari ajaran TUHAN. Siapakah Zefanya ini? Zefanya adalah keturunan raja Hizkia yang diutus TUHAN menjadi nabi yang berkarya di zaman raja Yosia. Melalui pesan kenabian, TUHAN menegur umat Yehuda yang telah menyimpang dari TUHAN. Pesan kenabian ini disampaikan sebelum raja Yosia mengadakan pembaharuan iman dengan menyingkirkan penyembahan berhala di seluruh kerajaannya. Memang hukuman yang telah disampaikan tidak terjadi di zaman Yosia, namun ketika anak keturunannya kembali tidak setia, maka TUHAN mengizinkan penderitaan menimpa mereka yaitu dengan kekalahan mereka dan akhirnya mereka dibuang ke Babel. Melalui pembuangan inilah hidup mereka dimurnikan. Melalui peristiwa Pembuangan di Babel kita belajar bahwa penderitaan tidak selalu diartikan untuk menghukum namun juga digunakan untuk memurnikan kembali hidup iman mereka. Hingga akhirnya mereka dapat kembali ke Tanah Perjanjian dan kembali menyembah TUHAN, Allah mereka.

Minggu Adven ke 3 ini disebut dengan *Gaudete*, yang artinya *Joy* atau Sukacita. Sama seperti umat Yehuda, kita bisa bersukacita, sebab kita yang tadinya terbuang dari Allah telah kembali dipulihkan melalui Kristus Sang Penyelamat kita. Oleh sebab itu segala penderitaan sementara di dunia ini tidak bisa dibandingkan dengan apa yang menanti kita di masa kekekalan. Yaitu sorga di mana kita akan menikmati Sukacita penuh bersama dengan TUHAN dalam masa kekekalan. Anugerah dan sukacita akan masa depan kekal yang menanti kita itulah yang memampukan kita untuk tetap bersukacita menjalani hidup sementara di dunia ini meski ada penderitaan di dalamnya.

Sukacita di Adven ke 3 ini, bukan hanya karena kita akan kembali merayakan Natal namun juga sukacita karena menantikan kedatangan Kristus kedua kali yang akan menjemput kita dan menyempurnakan sukacita abadi kita. Dalam suasana menyambut Natal ini, kita juga diingatkan akan sebuah nama sebutan bagi Tuhan Yesus, yaitu Imanuel. Imanuel yang berarti Allah beserta kita. Menarik sekali bahwa di awal kedatangannya di dunia, Dia disebut Imanuel dan di akhir perjalannya di dunia sebelum kembali naik ke sorga, Dia berjanji; ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman. Dengan demikian kita disadarkan bahwa bukan penderitaan yang menjadi kawan setia kita, namun TUHAN sajalah Pribadi yang menjadi Kawan setia yang memampukan kita untuk hidup dengan sukacita melewati segala derita yang mungkin hadir dalam hidup kita. Sebab Dia senantiasa hadir menyertai kita, baik di dunia yang sementara ini sampai nanti di masa kekekalan kita akan bersama dengan Dia untuk selama-lamanya.

Soli Deo Gloria. Amin.

Take Home Message

SUKACITA SEJATI HANYA ADA DI DALAM KRISTUS
YANG AKAN MEMAMPUKAN KITA
MELEWATI SEGALA DERITA DUNIA YANG SEMENTARA

Diskusi / Pertanyaan Refleksi

1. **Sharingkan dalam kelompok, apakah hidupmu penuh sukacita?**
2. **Mengapa TUHAN mengizinkan penderitaan hadir dalam hidup kita?**
3. **Bagaimana cara kita memperoleh Sukacita yang sejati?**
4. **Dapatkah kita tetap bersukacita meski dalam penderitaan?**